

**STRATEGI PELIPUTAN BERITA DI HARIAN
KEDAULATAN RAKYAT**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Sosial Islam**

Disusun Oleh:

RATNA JUWITA

05210058

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2010



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1591/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**STRATEGI PELIPUTAN BERITA
DI HARIAN KEKAULATAN RAKYAT**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Ratna Juwita
NIM : 05210058
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 16 November 2009
Nilai Munaqasyah : B+

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

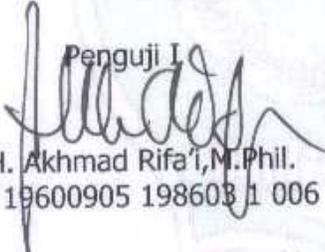
Pembimbing I


Drs. Hamdan Daulay, M.Si.
NIP. 19661709 199403 1 001

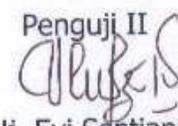
Pembimbing II


Saptoni, S.Ag., MA
NIP.19730221 199903 1 002

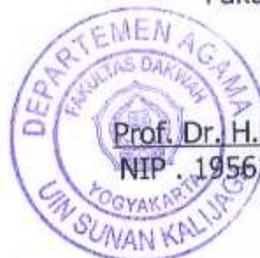
Penguji I


Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1 006

Penguji II


Dra. Hj. Evi Septiani, M.Si.
NIP. 19640923 199203 2 001

Yogyakarta, 25 Nopember 2009
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
DEKAN




Prof. Dr. H.M. Bahri Ghozali, MA
NIP. 19561123 198503 1 002

Drs.Hamdan Daulay, M.Si
Saptoni, MA
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Ratna Juwita

Kepada Yth
Bapak : Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di
- Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi, serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa saudara:

Nama : Ratna Juwita
NIM : 05210058
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul : Strategi Peliputan Berita di Harian kedaulatan Rakyat

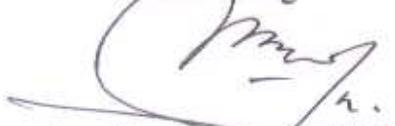
Sudah dapat di ajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini mengharapkan agar proses skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Demikianlah, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

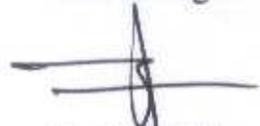
Yogyakarta, 23 November 2009

Pembimbing I



Drs. Hamdan Daulay M.Si
NIP196612091994031004

Pembimbing II



Saptoni MA
NIP.197302211999031002

MOTTO

*Jadikanlah kegembiraan sebagai ungkapan Syukur,
kesedihan sebagai wujud kesabaran, alam sebagai wujud tafakur,
cara memandang permasalahan sebagai wujud mengambil pelajaran,
ucapan sebagai wujud dzikir, menulis sebagai wujud ekspresi jiwa Tuhan.
Hidup sebagai ketaatan, dan kematian sebagai wujud cita-cita.*

Dikutip dari Buku "La Tahzan", Karya

Dr. Aidh Al-Qorni.

Halaman Persembahan

Skripsiku kupersembahkan untuk

Ayah dan Bunda yang selalu mengiringi Do'a disetiap langkah-langkahku

Buat adekku Nur Nazmi Laili, terimakasih atas suport dan

doanya selama ini yang tak terlupakan

Tempatku menimba ilmu Almamaterku tercinta

Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya kepada kita semua, dan memberikan kesempatan kepada penyusun untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul "Strategi Peliputan Berita di Harian Kedaulatan Rakyat", Shalawat serta salam semoga senantiasa kita limpahkan kepada junjungan kita nabi Muhamad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah ke alam yang penuh dengan ilmu, serta sejahtera semoga Allah limpahkan kepada kita semua, amin ya rabbal alamin.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi tugas dan melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam di Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penyusun menyadari dengan sepenuh hati, bahwa tersusunya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan uluran tangan dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penyusun ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. HM.Amin Abdullah, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali dan Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil. Selaku Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dra. Evi Septiani TH. MS.i Selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Drs. Hamdan Daulay, M.Si, dan Saptoni, MA. Yang telah berkenan membimbing dan memberikan arahan dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.
5. Bapak dan ibu Dosen beserta karyawan Fakultas Dakwah khususnya Dra. Endang Sulistiyasari (Almh), selaku penasehat akademik yang telah membantu memberikan arahan selama study.
6. Bapak Drs. Octo Lampito selaku pimred Kedaulatan Rakyat, beserta jajaran redaksi dan perusahaan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
7. Mas Basuki dan Mba Riyana Ekawati selaku wartawan KR makasih banyak karena telah meluangkan waktunya untuk penulis wawancara.
8. Saudara-saudaraku, Mb Nia, Lia, Wawan, serta keluarga Mas pendy Mb Retno, dek Tya, dek Hafid yang telah memberikan semangat, dorongan, serta motivasi untuk segera menyelesaikan penyusunan skripsi.
9. Teman-teman kos Al-Hidayah, Mb Sri, Mb Ida, Lia, Wahyu, Arin, Pipin tanpa kalian semua hidupku dijogja terasa hampa kalian adalah penyemangatku, sekaligus keluarga kecilku dijogja yang tidak akan pernah aku lupakan.
10. Teman-teman KPI angkatan 2005 Pipin, Darsi, Puji, Ninik, Wanti, Hindun, Juju, serta temen-teman semua yang tidak penulis sebutkan satu persatu terimakasih buat kalian semua yang telah memberikan semangat, Inspirasi dan pemikiranya dalam penyusunan skripsi ini.
11. Serta semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tak mungkin penyusun sebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat dijadikan amal saleh dan dapat diterima disisi Allah SWT, mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penerbit di masa yang akan datang dan bagi pembaca terlebih bagi penyusun sendiri.

Penyusun

Ratna Juwita

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAKSI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian.....	5
F. Kajian Pustaka.....	5
G. Kerangka Teori.....	7
H. Metodologi Penelitian	24
1. Sumber data.....	24
2. Metode Pengumpulan Data	24
a. Metode Wawancara.....	24
b. Metode Observasi.....	25
c. Metode Dokumentasi	25

3. Metode Analisis Data.....	25
I. Sistematika Pembahasan.....	26
BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG PELIPUTAN BERITA PADA SKH KEDAULATAN RAKYAT	
A. Sekilas Tentang Peliputan Berita Wartawan SKH KR.....	27
B. Proses Klarifikasi Berita	28
C. Proses Peliputan Berita	28
D. Tujuan Peliputan Berita	30
E. Visi-Misi	30
F. Landasan Kebijakan Wartawan.....	30
G. Tim Peliput KR.....	31
H. Kalangan Pembaca KR	32
BAB III STRATEGI WARTAWAN KR DALAM PELIPUTAN BERITA	
A. Strategi dasar wartawan dalam mencari berita sehingga berita dapat diterima oleh masyarakat	34
B. Strategi ketika mencari berita.....	37
C. Faktor pendukung dan penghambat wartawan dalam mencari berita	54
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran	68
C. Kata Penutup	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Menurut **J.B Wahyudi** dalam bukunya **Totok Djuroto** yang berjudul *Manajemen Penerbitan Pers*, berita adalah laporan tercepat dari sebuah peristiwa yang faktual atau pendapat yang memiliki nilai penting dan menarik bagi sebagian besar pembaca dan dipublikasikan secara luas melalui media massa.¹

Nampaknya berita sudah menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat, karena dengan adanya berita masyarakat bisa memperoleh informasi secara akurat, tajam dan terpercaya. Begitu juga dengan harian Kedaulatan Rakyat tidak mau kalah dengan media cetak lain di wilayah Yogyakarta dalam menyajikan berita, sehingga berita yang diterbitkan menjadi menarik pembaca, baik dari kalangan menengah kebawah sampai menengah keatas.

Penyampaian berita bisa dilakukan melalui media cetak maupun media massa, seperti koran, majalah, radio dan televisi. Perbedaan utama diantara media massa dan media cetak tersebut terdapat pada materi yang disampaikan media cetak menyajikan meterinya secara tertulis, sedangkan radio atau televisi menyajikan meterinya dalam bentuk lisan dan gambar hidup.

Dalam hal ini tentunya harian Kedaulatan Rakyat mempunyai strategi dalam meliput berita. Dalam mengungkap strategi, proses peliputan berita disini sangatlah membutuhkan ketelitian dan pengetahuan yang sangat luas sekali. Dalam peliputan berita tentunya akan membutuhkan seorang wartawan. Dalam proses peliputan berita wartawan disini mempunyai fungsi mencari sumber berita untuk dituangkan pada tulisan yang layak dibaca oleh pembaca.

Obyek penelitian ini akan mengambil setting atau tempat disalah satu media cetak berskala nasional harian Kedaulatan Rakyat sebagai tempat penelitian.. Penulis melihat bahwa harian Kedaulatan Rakyat merupakan salah satu prodak pers yang berusaha mentransformasikan nilai-nilai berita secara umum dan luas.

Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah tersebut dapat penulis rumuskan permasalahan, Bagaimana strategi wartawan harian Kedaulatan Rakyat dalam meliput berita di tengah masyarakat. Sedangkan metode yang akan digunakan adalah berjenis deskriptif kualitatif, yaitu dengan menggambarkan hasil analisis yang digunakan merupakan upaya untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dalam hal ini untuk meningkatkan penelitian.

¹ Totok Djuroto, Manajemen Penerbitan Pers, PT. Rosdakarya, Bandung 2004, hlm.22.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sesuai dengan judul skripsi “**Strategi Peliputan Berita di Harian Kedaulatan Rakyat**”, maka sebelumnya penulis akan memberikan penjelasan atau penegasan istilah ini agar tidak mengalami kerancuan makna, maupun pelebaran makna dari istilah yang digunakan.

1. Strategi

Yang dimaksud dengan strategi adalah siasat yang digunakan untuk mendapatkan suatu maksud.¹ Dapat dijelaskan pula bahwa strategi adalah taktik, tempat yang baik, cara yang baik dan menguntungkan dalam suatu tindakan.² Jadi yang dimaksud strategi di sini adalah siasat atau taktik yang digunakan oleh wartawan dalam pencarian berita di lapangan.

2. Peliputan Berita

Yang dimaksud dengan peliputan berita adalah proses pengumpulan data dan informasi di lapangan yang dilakukan wartawan.³ Jadi yang dimaksud peliputan berita di sini adalah proses pengumpulan data dan informasi di lapangan sesuai dengan kejadian yang disaksikan oleh wartawan.

¹ J.s Badudu, Sutan Mohamad Zain, *Kamus Bahasa Indonesia Umum*, Cet. Ke-4 (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, Agustus 2001), hal.1357.

² M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Induk Istilah Ilmiah*, (Surabaya: Target Press, 2003), hal.740.

³ Wikipedia, *Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas, Peliputan Berita*, <http://id.wikipedia.org/wiki/peliputan-berita>.25 Februari 2008.

3. Harian Kedaulatan Rakyat

Harian Kedaulatan Rakyat merupakan salah satu produk pers yang berusaha mentransformasikan nilai-nilai berita secara umum dan luas. Adapun yang dimaksud dengan surat kabar harian Kedaulatan Rakyat adalah lembaran kertas yang memuat warta berita yang di terbitkan setiap hari.⁴ Yaitu dengan menyajikan berbagai macam berita dari mulai berita sosial, ekonomi, politik, iklan, artikel, cerita, opini. sebagainya. Sehingga sifat aktualitasnya juga menentukan isinya sehingga penyajiannya dibuat agar tetap menarik dan aktual.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa maksud judul skripsi yang berjudul **Strategi Peliputan Berita di Harian Kedaulatan Rakyat**, penelitian yang ingin mengkaji tentang siasat atau taktik yang digunakan wartawan KR dalam tahap pencarian berita di lapangan untuk dijadikan sebuah berita dan disajikan kepada pembaca (masyarakat).

B. Latar Belakang Masalah

Perkembangan media massa di Indonesia dewasa ini bisa dikatakan sangat pesat, bukan saja diwilayah perkotaan tapi juga telah merambah wilayah pedesaan. Daerah Istimewa Yogyakarta adalah salah satu wilayah Indonesia yang telah memiliki media cetak lokal yaitu Kedaulatan Rakyat yang lebih dikenal dengan KR, Ini adalah media cetak lokal kebanggaan masyarakat Jogja. Media cetak ini telah memiliki bentuk jenis dan sasaran khalayak sendiri.

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 872.

Berita di KR bisa mendapatkan tempat di hati masyarakat karena sajian beritanya cukup menarik. Hasil liputannya pun cukup bisa menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat. Perlu diketahui bahwa pembaca berita KR terdiri dari berbagai lapisan masyarakat yang berbeda status sosialnya. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari segi ekonomi, tingkat pendidikan maupun usia. Namun dari kemajemukan tersebut, informasi dari program berita tetap bisa tersampaikan dan dapat diterima masyarakat.

Diterimanya berita oleh masyarakat tidak bisa lepas dari kualitas berita yang disajikannya. Seperti kita ketahui bahwa berita di media massa cetak sangat berbeda dengan berita di televisi. Dalam media cetak disajikan dalam bentuk tulisan dan gambar, sedangkan dalam media televisi berita disajikan/ditayangkan harus runtut serta relevan antara gambar dan narasi yang disampaikan oleh pembawa berita. Kemampuan wartawan dalam memadukan gambar dan tulisan tentunya juga sangat membantu masyarakat dalam memahami informasi mengenai suatu peristiwa yang terjadi. Selain itu kemampuan wartawan dalam memahami perbedaan status pembaca juga sangat membantu dalam penulisan berita.

Dalam peliputan berita wartawan juga harus memiliki kemampuan dalam mengolah kata dan kalimat agar dapat dipahami semua masyarakat. Dengan menggunakan kalimat yang sederhana, singkat, jelas, akurat dan obyektif sesuai dengan peristiwa yang benar-benar terjadi akan sangat membantu berita yang dihasilkan. Berita yang dihasilkan pun harus melalui sumber-sumber yang mempunyai nilai dan daya tarik karena akan sangat menunjang kualitas berita

yang dihasilkan. Dengan kata lain berita yang dihasilkan sesuai dengan keadaan masyarakat. Keberhasilan sebuah berita menjadi buah bibir dikalangan pembaca sangat dipengaruhi oleh kepekaan wartawan dalam menggali peristiwa di tengah masyarakat dan mengangkatnya menjadi berita yang menarik

Wartawan melakukan kegiatan peliputan berita, mulai dari memilih, mengumpulkan dan mewawancarai narasumber hingga menulisnya sebagai berita berdasarkan kebenaran fakta yang diperoleh di lapangan.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti strategi apa yang digunakan oleh wartawan dalam meliput berita untuk disajikan kepada masyarakat. Untuk memaksimalkan penelitian tersebut, peneliti memilih media massa cetak yang memiliki visi dan misi mencerdaskan dan mensejahterakan masyarakat berdasarkan pancasila dan memberikan informasi pendidikan dan hiburan yang diberikan kepada pembaca dan tetap menyuarakan hati nurani rakyat.

Skripsi yang penulis teliti berkaitan dengan jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, hal ini dikarenakan dunia pemberitaan mendapat perhatian yang sangat mulia dalam Al-Quran dengan bukti terdapat dalam surat Al-Quran yang bernama surat *An-Naba* (dunia pemberitaan) dan *an-nabiy* (pembawa berita). Para nabi adalah pembawa berita dari tuhan. Mereka adalah para “jurnalis” tuhan yang mulia karena dalam tugasnya sebagai pembawa berita para nabi dipandu oleh etika ketuhanan yang bersumber dari Al-Quran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah tersebut dapat penulis rumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana strategi wartawan harian Kedaulatan Rakyat dalam meliput berita di tengah masyarakat.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana strategi peliputan berita yang di lakukan oleh wartawan SKH Kedaulatan Rakyat.

E. Kegunaan Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan dan pertimbangan bagi suatu kelompok atau organisasi massa yang berniat untuk menerbitkan media massa cetak.
2. Memberi khasanah berfikir para redaktur harian Kedaulatan Rakyat untuk meningkatkan kreativitasnya dalam menyajikan berita di media massa cetak.
3. Sebagai kontribusi ilmiah dan sumbangan informatif bagi mereka yang meminati dan melakukan penelitian lebih jauh seputar dunia pers.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran penulis sejauh ini baru ada beberapa peneliti yang melakukan penelitian mengenai peliputan berita di media massa

cetak. Penulis juga menemukan beberapa referensi lain yang membahas tentang pers, referensi tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

Skripsi yang disusun oleh saudara Juliadi, yang berjudul *Strategi Penyajian Pesan Dakwah Pada Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat Periode 1 Januari 2004 – 31 Desember 2004*,⁵ dalam skripsi ini penulis membahas tentang, strategi dakwah melalui media. Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat, penulis juga mencoba untuk mengkaji lebih dalam tentang muatan dakwah yang ada serta strategi atau tata cara penyajian pesan dakwah yang digunakan KR dalam muatannya seputar dakwah islam.

Skripsi yang disusun oleh Mardika Ria Diani, yang berjudul *Strategi Peliputan Reporter RRI Progama Dua Yogyakarta (Studi Tentang Warta pagi di RRI Progama Dua Yogyakarta)* tahun 2008.⁶ Dalam skripsi ini penulis lebih menekankan pada strategi yang digunakan oleh reporter untuk mencari berita, suatu berita yang akan disiarkan dalam program warta pagi di RRI progama dua Yogyakarta.

Skripsi yang disusun oleh Irenius Waka, yang berjudul *Strategi Jurnalisme Media Online Konvensional dalam Menghadapai Jurnalisme Online Anonim (Analisis Deskriptif Tentang Strategi Jurnalisme Surat Kabar Harian Bernas Jogja Dalam Menghadapai Fenomena Pertumbuhan Media Online Anonim)*

⁵ Juliadi “Strategi Pesan dakwah Pada Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat, Periode 1 Januari 2004 -31 Desember 2004” *Skripsi* (Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2004).

⁶ Mardika Ria Dianai “Strategi Peliputan RRI Progama Dua Yogyakarta”, (Studi Tentang Warta Pagi di RRI Progama Dua Yogyakarta), *Skripsi* (Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2008).

*tahun 2002.*⁷ Skripsi ini berisi tentang perencanaan dan manajemen yang merupakan suatu strategi untuk mengaplikasikan jurnalisme yang digunakan bernas Oline dalam setiap siarannya secara komprehensif.

Adapun penelitian yang dilakukan penulis yang berjudul “Strategi Peliputan Berita di harian Kedaulatan Rakyat, berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas masalah strategi yang menekankan pada strategi dalam memasarkan dan menyajikan program, sedangkan peneliti lebih menekankan pada siasat atau taktik yang digunakan oleh wartawan dalam meliput berita dilapangan untuk dijadikan sebuah berita dan disajikan kepada pembaca (masyarakat).

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Berita

Berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang factual, penting dan menarik bagi sebagian besar pembaca, serta menyangkut kepentingan mereka.⁸ Begitu banyak definisi berita yang dapat diketahui dari berbagai literatur, yang satu dengan lainnya. Para ahli mendefinisikan berita dengan pandangan dari sudut surat kabar saja. Kenyataan menunjukkan bahwa penyiaran berita oleh stasiun radio dan televisi sangat berpengaruh terhadap surat kabar, antara lain dengan kecepatan sampainya berita kepada khalayak.

⁷ Irenius Waka “Strategi Jurnalisme Media Online Konvensional dalam menhadapi Jurnalisme Online Anonim”, (Analisis Deskriptif tentang Jurnalisme Surat Kabar Harian bernas Jogja Dalam Menghadapi Fenomena Pertumbuhan Media Online Anonim), (Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga 2001).

⁸ Asep Syamsul Romli, *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006). hal 5

Kalau suatu peristiwa baru dapat disiarkan surat kabar keesokan harinya, radio, televisi hanya dalam hitungan jam saja, bahkan suatu peristiwa nasional dapat disiarkan radio dan televisi pada saat kejadian itu sendiri berlangsung. Akan tetapi karena ketiga media massa itu, yakni surat kabar, radio dan televisi masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan, maka pada akhirnya terjadi upaya saling mengisi. Seorang penulis jurnalistik bernama Frank Luthor Mott menyatakan bahwa paling sedikit ada delapan konsep berita yang meminta perhatian.⁹ Konsep tersebut adalah sebagai berikut:

a. Berita sebagai laporan tercepat (*news as timely report*)

Konsep ini menitik beratkan pada “segi barunya terjadi” (*newness*) sebagai faktor terpenting dari sebuah berita.

b. Berita sebagai rekaman (*news as record*)

Berita yang tercetak dalam surat kabar merupakan bahan dokumentasi.

c. Berita sebagai fakta objektif (*news as objective facts*)

Sebuah berita harus faktual objektif. Bagi para wartawan, berita objektif ialah laporan mengenai suatu fakta diamatinya tanpa pandangan berat sebelah ini berarti laporan yang jujur.

d. Berita sebagai iterpretasi (*news as pretation*)

Dalam situasi yang kompleks yang menyangkut bidang politik, ekonomi atau ilmu pengetahuan, atau fakta perlu dijelaskan agar pembaca mengerti.

⁹ Onong Ucjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Aditya Bakti, 2003). hal.132.

e. Berita sebagai sensasi (*news as sensation*)

Di sini terdapat unsur subjektif, yakni bahwa yang mengejutkan (*shock*) dan yang menggetarkan atau menghiraukan (*thrills*) bagi pembaca yang satu akan berlainan dengan pembaca yang lain.

f. Berita sebagai minat insani

Di sini menariknya berita bukan karena pentingnya peristiwa yang dilaporkan, tetapi karena sifatnya menyentuh perasaan insani, menimbulkan perasaan iba, terharu, prihatin dan lain sebagainya.

g. Berita sebagai ramalan (*news as prediction*)

Wartawan cenderung untuk menaruh perhatian kepada masa depan dari masa kini dan masa lalu. Sebabnya ialah karena minat pembaca terutama terletak pada masa depan.

h. Berita sebagai gambar (*news as picture*)

Gambar-gambar yang disajikan dalam surat kabar jumlahnya banyak ilustrasi halaman surat kabar selain sifatnya semata-mata hiburan saja seperti comic, strip, juga mengandung nilai berita (*news value*). Banyak kejadian yang dilaporkan dalam bentuk gambar yang seringkali lebih efektif dari pada kalau diterangkan dengan kata-kata.¹⁰

Dari segi peristiwa, peliputan berita dapat dilakukan dengan menggunakan beat system dan follow up system, kemudian bisa dilanjutkan dengan berbagai metode wawancara, observasi pelengkapan dokumen, dan bisa juga dengan partisipasi dalam peristiwa. Ketika wartawan kesulitan dalam mendapatkan berita dapat memakai cara dengan menggali berita yang bisa diistilahkan dengan

¹⁰ *Ibid* hlm 132-134

menciptakan berita. Dan berikut adalah strateginya:

2. Strategi dalam Pencarian Berita

A. Strategi dasar wartawan dalam mencari berita sehingga beritanya dapat diterima masyarakat:¹¹

1. Prinsip Ikhlas

Prinsip ikhlas penting sekali bagi wartawan guna menjaga titik keberangkatan, menetapkan niat agar karyanya benar-benar terwujud sebagai karya yang dapat memberikan manfaat dan berguna untuk kepentingan semuanya.

2. Kesiapan teknis

Mempersiapkan segala hal yang memang dibutuhkan dalam proses kerja dari seorang wartawan itu juga sangat penting. Hal ini adalah sebagai fasilitas yang memang sangat membantu dia dalam bekerja. Seperti halnya: bolpoint, block note, rekaman, kamera, komputer dll.

3. Memproses berita tahap demi tahap

Dalam proses wartawan bekerja sangat di butuhkan dengan adanya ketenangan dan kesabaran. Walaupun wartawan pekerjaannya selalau berhubungan dengan waktu, namun ketenangan dengan kesabaran tetap dibutuhkan disini. Karena dengan itu wartawan dapat berpikir secara jernih dan memproses berita tahap demi tahap. Sehingga berita dapat diperoleh dan ditulis dengan maksimal.

¹¹ Yunus Hanis Syam, *Panduan Berdakwah Lewat Jurnalistik*, (Yogyakarta: Pinus, 2006, hal.52-56

4. Memegang prinsip-prinsip dakwah islam

Menjadi seorang wartawan yang baik adalah berawal dari wartawan tersebut adalah seorang individu yang baik. Untuk mencapai individu yang baik adalah melaksanakan apa yang memang telah menjadi kewajibannya. Maka seorang wartawan selayaknya memegang prinsip dakwah dan tetap dalam kesalehan memiliki agenda tetap istiqomah dan menegakan amar'maruf nahi munkar.

B. Strategi wartawan untuk membekali diri dalam mencari berita

- Sebelum melakukan liputan, wartawan harus memiliki bekal tentang apa saja yang harus dilakukan. Agar tidak blank, diusahakan membuat kerangka acuan atau TOR (*term of reference*).
- Wartawan harus menguasai topik pembicaraan, tidak buta terhadap pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada narasumber melalui metode wawancara.
- Mempelajari terlebih dahulu peristiwa tersebut dalam konteks pemberitaan. Peristiwa yang baik adalah memiliki nilai berita sehingga layak untuk diangkat menjadi suatu
- Sebelum melakukan liputan, wartawan harus mengamati apakah berita itu sesuai dengan kode etik media tempat bekerja
- Berita itu menguntungkan bagi media yang bersangkutan berita. Keuntungan disini memiliki arti, berita tersebut nantinya banyak dibaca orang sehingga media laku keras.
- Berita yang diliput memiliki nilai "prominence" nilai kemasyhuran atau popularitas.

Seperti diungkap diatas, suatu peristiwa patut diangkat menjadi sebuah berita jika memang memiliki nilai berita. Nilai berita itu antara lain:

1) Kebermaknaan (*significance*)

Kejadian yang dapat mempengaruhi kehidupan orang banyak atau pembaca

Contoh: kenaikan BBM, tariff TDL, Biaya Pulasa telepon

2) Besaran (*Magnitude*)

Kejadian menyangkut angka-angka yang berarti bagi kehidupan orang banyak

Contoh: Kasus korupsi triliunan yang merugikan Negara.

3) Kebauran (*Timelines*).

Suatu kejadian menyangkut peristiwa yang baru terjadi.

Contoh: gempa bumi dan tsunami yang melanda Nangro Aceh Darussalam

4) Kedekatan (*Proximity*)

Suatu kejadian yang berada didekat pembaca. Kedekatan itu bisa secara geografis atau emosional.

Contoh: peristiwa tabrakan mobil, kebakaran atau pembunuhan

5) Kemasyhuran /sisi manusiawi (*Prominence/Human Interest*)

Suatau kejadian yang memberi sentuhan rasa kepada para pembaca.

Mengungkap peristiwa orang terkenal. Figure public, atau masyarakat biasa dalam peristiwa luar biasa.

Contoh: Desi Ratnasari mengalami kecelakaan.

C. Wartawan mencari ide dan menentukan bahan berita di sumber berita

Untuk memudahkan dalam mencari berita adalah dengan kekayaan ide yang dimiliki dan dicari oleh wartawan. Karenanya berita wartawan dapat dikatakan berbobot dan nantinya di akui masyarakat. Maka dari mencari ide perlu mendapatkan perhatian untuk memilih ide dan mengembangkannya.¹²

Berita diperoleh wartawan tidak saja dari peristiwa yang dilihat diperoleh mata kepalanya sendiri. Tapi berita juga diperoleh dari banyak sumber. Sebagaimana di ketahui macam berita. Antara lain berita politik, berita ekonomi, berita kejahatan, berita olahraga, berita pendidikan, dan berita keagamaan. Masing-masing berita itu mempunyai sumber-sumber sendiri.¹³ Wartawan dapat mencari bahan berita di sumber beritanya yaitu sbb:

1) Wartawan di lapangan

Wartawan mengerti betul bagaimana meliput peristiwa, informasi penting dan kemana mengumpulkan informasi.

2) Kontak atau hubungan dengan pusat informasi

Petugas kepolisian, staf rumah sakit, sipir penjara, preman di terminal, petugas bandara adalah pusat-pusat informasi penting.

3) Memantau saluran radio

Saluran radio komunikasi milik polisi atau lembaga-lembaga yang bertugas menanggulangi keadaan darurat.

¹² Yunus Hanis Syam, *Op. Cit.*, Hal. 99

¹³ Sutirman Eka Ardana, *Jurnalistik Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hal.45

4) Internet

Internet berguna untuk memperoleh bahan rujukan atau referensi bagi wartawan guna melengkapi beritanya internet dapat dipakai juga sebagai sumber langsung pemberitaan dengan menggunakan berita yang diproduksi oleh berita on line yang melakukan up detting berita berskala dan cepat. Salah satu yang terkenal di Indonesia adalah detik com.

5) Saksi mata

Diupayakan untuk mendapatkan saksi mata lebih dari satu supaya akurasi setinggi-tingginya.

6) Pendengar

Seringkali pendengar menyampaikan kejadian yang memang layak untuk ditindak lanjuti menjadi sebuah berita.

7) Kantor berita

Menjual layanan berita ke lembaga media massa yang membayar biaya angganan. Contohnya kantor berita *Antara*.

8) Freelance

Mereka mnegirimkan laporan jika ada hal-hal kuhus yang tidak mungkin diliput oleh wartawan, atau karena latar belakang keahlian di bidang yang mereka laporkan.

9) Sindikasi atau Jaringan

Memperkerjakan wartawan dan semua berita dikumpulkan dan dipersiapkan dikantor pusat untuk disebarluaskan ke media-media di daerah yang berada di jaringan tersebut.

10) Media lain

Cara kerja yang tidak ideal karena menyiarkan berita tanpa disebabkan darimana sumbernya.

11) Jumpa Pers

Ajang bagi wartawan yang malas dan tidak punya inisiatif. Tinggal mendengarkan, mencatat dan merekam.

12) Siaran Pers

Disiapkan oleh petugas hubungan masyarakat dari suatu lembaga untuk bahan awal melakukan penggalian lebih jauh.

Dengan adanya metode diatas, wartawan dalam kerjanya bisa lebih mudah dan cepat dalam mendapatkan beritanya, wartawan bisa mengerti man aide berita yang bisa dipilih, diliput, dan ditulis dan mana yang layak untuk dimuat. Namun khusus untuk para informasi para wartawan harus selalau menjaga hubungan yang baik dengan informan tersebut, agar selalau terjaga kerja samanya sehingga wartawan bisa mendapatkan berita dengan optimal.

D. Untuk segera mendapatkan berita wartawan mencari berita tersebut dimana berada dengan mengetahui jenis peristiwa, yaitu sbb:

Dari segi substansi atau jenis peristiwa, pencarian berita bisa dilakukan dengan dua cara yaitu:

- a. *Beat System*, yakni meliput peristiwa dengan mendatangi secara teratur instansi pemerintah atau swasta, atau tempat yang dimungkinkan munculnya peristiwa, informasi untuk dijadikan berita.
- b. *Follow up System*,¹⁴ yaitu mencari bahan berita dengan menindak lanjuti berita yang telah muncul. Dengan meneruskan berita kearah yang lebih jelas untuk mendapatkan kebenaran.

E. Untuk mendapatkan informasi dan data yang lebih jelas dalam mencari berita, wartawan melakukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Wawancara
2. Observasi langsung dan tidak langsung
3. Pencarian atau penelitian bahan-bahan melalui dokumen public
4. Partisipasi dalam peristiwa

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan tertentu, percakapan itu dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas apa yang ditanyakan.¹⁵

Sebelum mewawancarai, wartawan harus bisa melakukan pendekatan yang baik saat melakukan lobi demi memperoleh waktu wawancara. Wartawan harus

¹⁴ Torben Brandt, *Makalah Jurnalisme Radio Sebuah Pengantar Praktis*, (Yogyakarta: UGM, 2002).

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal.186.

bersikap obyektif. Ia juga dituntut untuk bisa mendalami permasalahan yang ingin ia ketahui, mempelajari latar belakang tokoh yang akan diwawancarai, serta melampirkan pertanyaan yang tajam dalam melumpuhkan narasumbernya¹⁶ wawancara yang dilakukan wartawan dalam mencari berita ada beberapa macam yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara berdasarkan informasi yang diperoleh

1. Information interview

Information interview adalah wawancara yang dilaksanakan oleh wartawan untuk memperoleh keterangan, informasi, data dan fakta suatu peristiwa

2. Feature interview

Feature interview merupakan wawancara untuk menggali cerita kehidupan seseorang yang akan dijadikan berita.

3. Opini interview

Opini interview adalah jenis wawancara yang dilakukan oleh wartawan untuk mendapatkan pendapat, opini, gagasan, ide dari satu atau lebih sumber berita.

b. Wawancara berdasarkan sarana yang digunakan

1. Wawancara melalui telepon

Wawancara melalui telepon merupakan jenis wawancara yang sering digunakan. Jenis wawancara ini dapat menghemat waktu, dapat berhubungan dengan cepat dengan narasumber yang sulit meluangkan

¹⁶ Eni Setiati, Ragam Jurnalistik Masa Baru Dalam Pembaritaan, (Yogyakarta: Andi, 2005), hal.24

waktu pertemuan. Secara lebih khusus, keterbatasan waktu menggunakan telepon jumlah topic pertanyaan dan akan mengajukan pertanyaan yang penting dan perlu.

2. Wawancara tatap muka

Wawancara melalui konferensi pers sangat sering dilakukan oleh lembaga resmi, baik pemerintah maupun swasta. Wawancara melalui konferensi pers sangat terbatas. Ini tentu menyulitkan wartawan untuk mengumpulkan informasi yang berharga. Keuntungannya, apabila wartawan diberi kesempatan bertanya, serta mengadakan perjanjian untuk melanjutkan wawancara di waktu dan tempat yang lain.

3. Wawancara tertulis

Wawancara tertulis merupakan jenis wawancara dengan mengajukan pertanyaan tertulis kepada narasumber, dan narasumber akan menjawabnya secara tertulis. Wawancara seperti ini dilakukan karena narasumber tidak memiliki waktu untuk wawancara tatap muka atau dengan tujuan untuk memberi waktu berpikir kepada narasumber. Wawancara ini biasanya dilakukan untuk mengungkapkan persoalan yang rumit, sehingga narasumber harus berhati-hati mengemukakan pendapatnya.

c. Wawancara berdasarkan kesiapan pelaksanaan wawancara

1. Wawancara mendesak

Wawancara mendesak disebut pula wawancara mendadak. Wawancara ini dilakukan dalam keadaan yang mendesak, karena tidak

direncanakan. Disinilah diperlukan kejelian wartawan. Melalui wawancara ini, wartawan memperoleh bahan berita di luar dugaan, yang mungkin belum diperoleh wartawan lain.

2. Wawancara terencana

Wawancara terencana ini merupakan wawancara yang sudah direncanakan wartawan. Bentuk perencanaan bisa dilakukan oleh wartawan sendiri atau secara tim. Walaupun demikian, wawancara ini sedapat mungkin harus ada kontak terlebih dahulu dengan narasumber, sehingga wawancara yang dilakukan dapat berjalan sebaik mungkin.¹⁷

2. Observasi langsung dan tidak langsung

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki untuk itu observasi ini dilakukan untuk mendapatkan apa yang seharusnya didapatkan dari lapangan sesuai dengan berita yang hendak kita cari sebagai berita.¹⁸

a. Observasi Langsung

Observasi langsung artinya pengamatan dilakukan langsung ke obyek-obyek yang diharapkan dapat memberi informasi selengkap mungkin. Misalnya seorang wartawan hidup bersama penduduk di pemukiman kumuh, melihat dan merasakan sendiri bagaimana dan penderitaan mereka.

¹⁷ <http://id.westpapeanews.multiply.com> Akses 6 Desember 2009

¹⁸ Sutrisno hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas UGM, 1984), hal.136

b. Observasi tidak Langsung

Observasi tidak langsung artinya pengamatan bisa dilakukan dengan perantara, misalnya lewat wawancara dengan petugas dinas sosial mengenai kehidupan warga miskin. Bisa saja juga dengan melakukan kunjungan ke perpustakaan untuk memperoleh data yang lebih menunjang. Observasi tidak langsung juga bisa dilakukan melalui koresponden (*stringer*) atau yang lebih dikenal dengan sebutan wartawan pembantu, yaitu seorang yang berdomisili di suatu daerah, diangkat dan ditunjuk oleh suatu penerbitan pers di luar daerah atau luar negeri untuk menjalankan tugas kewartawannya, yaitu memberikan laporan secara kontinyu tentang kejadian atau peristiwa yang terjadi di daerahnya.

3. Pencarian atau penelitian bahan-bahan melalui dokumen publik

Pencarian atau penelitian bahan-bahan melalui dokumen publik merupakan salah satu metode penting di dalam pemberitaan. Dengan ini, berita yang diangkat oleh wartawan mempunyai kekuatan dan mempunyai nilai lebih. Pencarian dan penelitian ini dapat dilakukan di berbagai tempat penting, misalnya di perpustakaan, berkas-berkas di perpustakaan mengenai guntingan berita dan referensi lainnya adalah alat yang penting dalam menyiapkan tugas dan mendapatkan latar belakang sebelum menulis berita. Demikian pula mencari bahan-bahan dengan

melakukan penelitian kepustakaan harus menjadi sifat dasar seorang wartawan.¹⁹

4. Partisipasi dalam peristiwa

Wartawan dalam memperoleh data dan informasi yang benar dan menarik, memang membutuhkan perjuangan dan pengorbanan. Dengan metode ini, wartawan bisa lebih tahu apa yang sebenarnya terjadi, karena wartawan disini dalam mengambil informasinya dengan melihat secara langsung dengan mata kepalanya sendiri dan ikut dalam peristiwa, sehingga ia bisa menuliskannya lebih lengkap dan detail. Misalnya manakala seorang politisi memperoleh tepukan tangan yang hangat dari hadirin ketika menyampaikan pidatonya, wartawan bisa langsung tahu dan menuliskannya tentang tepuk tangan tersebut. Tetapi ketika sebagian hadirin keluar dari acara sebelum pidato berakhir, wartawan harus menuliskannya. Disini wartawan bisa lebih tahu langsung tentang peristiwa yang sedang ia liput dan sehingga memperoleh kebenaran suatu berita.

F. Ketika wartawan kesulitan mendapatkan berita dapat dilakukan dengan cara menggali berita

Istilah menggali berita seperti dikenal dalam praktek surat kabar di Indonesia adalah “menciptakan berita”. Pengertian menciptakan berita ini nampaknya tumbuh dari pemahaman bahwa bagi seorang wartawan tidak ada istilah tidak ada berita. Kalau tidak ada peristiwa atau kegiatan-kegiatan

¹⁹ <http://alicnews.wordpress.com> Akses 6 desember 2009

apapun yang dapat dijadikan bahan berita atau dalam dunia wartawan dikenal dengan istilah “sepi berita”, maka biasanya wartawan harus menggali sendiri berita tersebut untuk ditulis menjadi berita.

Pengertian menggali berita ada dua bentuk. Pertama, mencari aspek-aspek dalam kehidupan budaya atau social masyarakat atau dalam kegiatan pemerintahan yang dapat diangkat menjadi berita yang menarik perhatian khalayak.

Seorang koresponden di Jakarta yang bekerja untuk sebuah harian Nasional misalnya, ditugaskan khusus meliput peristiwa-peristiwa budaya daerah. Pengalamannya sebagai wartawan, ia tidak pernah kehabisa berita karena banyak sekali masalah-masalah kebudayaan daerah yang dapat diangkat menjadi berita. Misalnya, sampai sejauh mana aparat pembinaan kesenian dan kebudayaan di Jakarta saat itu melaksanakan tugasnya membina apresiasi masyarakat untuk memajukan kesenian daerah, mengapa kesenian daerah tradisional kurang digemari masyarakat, mengapa aparat kebudayaan saat itu mewajibkan para seniman tradisional memiliki kartu seniman yang biaya pembuatannya membebani para seniman tersebut, dan masih banyak lagi. Ketika kesenian Jaipong sedang marak digemari masyarakat, ia segera membuat laporan berbentuk feature tentang Jaipongan yang diberi tempat satu setengah halaman surat kabar. Kala itu jarang terjadi kesenian daerah memperoleh tempat seluas itu.

Kedua menggali berita bisa dilakukan ketika narasumber berita enggan atau sulit membarikan informasi untuk sesuatu hal yang perlu

diberitakan, misalnya tentang masalah pembelian senjata ke Negara lain. Memang tidak ada undang-undang yang mewajibkan sumber berita, baik pemerintah maupun swasta, untuk memberikan informasi yang diperlukan pers. Sumber berita mungkin tidak mau atau menolak memberikan informasi karena khawatir merugikan dirinya atau perusahaannya. Maka wartawan terpaksa harus menggali berita dengan membujuk sumber berita. Wartawan mengatakan kepada sumber berita bahwa sikapnya yang tetap menolak untuk memberikan keterangan itu justru akan merugikan dia. Atau, wartawan mencari jalan lain dengan mencari sumber-sumber lain atau menggali fakta-fakta dari kejadian-kejadian lain yang ada hubungannya. Wartawan hampir selalu dapat mencari sumber-sumber atau narasumber lain karena jarang sekali fakta-fakta untuk suatu berita hanya berasal dari satu sumber saja. Jika narasumber lain tetap menolak memberikan keterangan, maka wartawan dalam beritanya dapat menambahkan keterangan berbunyi misalnya: "pejabat tersebut menolak memberikan keterangan, meskipun,..". tetapi adakalanya seorang pejabat atau pengusaha menolak kehadiran wartawan yang dianggapnya masih baru, tetapi ketika redaktornya yang meminta wawancara, pejabat atau pengusaha tersebut dengan lancar memberikan keterangan surat kabar bersangkutan.

H. Metode Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data adalah data yang bersumber dari subyek dan obyek penelitian. Subyek penelitian adalah informan yang memberikan keterangan.²⁰

Dalam hal ini yang diminta untuk membrikan informasinya adalah wartawan Kedaulatan Rakyat. Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah yang menjadi pokok masalah.²¹Yaitu strategi peliputan beritanya.

2. Metode Pengumpulan data

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan langsung kepada informan atau seorang autoritas (orang yang berwenang dalam suatu masalah). Dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan biasanya disiapkan terlebih dahulu yang diarahkan kepada informasi-informasi untuk topik yang akan digarap.²² Adapun sifat interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin, yakni penulis membawa suatu kerangka pertanyaan-pertanyaan, untuk disajikan. Dan irama interview sama sekali diserahkan kepada kebijakan interviewer.²³

²⁰ Tatang M. Arifn, *Menyusun Rencana Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 49.

²¹ Pius A. Partanto, dan M. Dahlan Al- Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, hal. 153.

²² Gory Keraf, *Komposisi*, (Semarang: Nusa Indah, 2000), hal. 161.

²³ Dudung Abdurahman, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya ilmiah*, (Yogyakarta: IFFA Press, 1998), hal. 54.

b. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung kepada objek yang akan diteliti.²⁴ Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan apa yang seharusnya kita dapatkan dari lapangan sesuai dengan berita yang dicari, sehingga dapat diproses menjadi sebuah berita, yang layak di baca oleh pembaca.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data tentang variabel yang berupa, catatan, agenda, notulen dan yang relevan dalam tujuan penelitian.²⁵ Dalam hal ini berupa arsip, dokumen, catatan- catatan penting yang ada di SKH KR dan berhubungan dengan permasalahan penelitian tersebut.

3. Metode Analisis Data

Metode ini adalah sebuah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah di baca dan di interpretasikan.²⁶ Penelitian ini bersifat deskriptif.²⁷ Datanya berupa data kualitatif.²⁸ Sehingga dengan teknik atau cara deskriptif interpretatif, yaitu setelah data terkumpul dari lapangan penelitian, maka selanjutnya adalah data diidentifikasi, dikategorisasikan kemudian ditafsirkan dan diambil kesimpulan.

²⁴ *Ibid.* hal.162.

²⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Andi offset, 1994), jilid II, hal. 136.

²⁶ Winarno Surachmand, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 1985), hal.140.

²⁷ Deskriptif: Bersifat Menggambarkan/menguraikan sesuatu hal menurut apa adanya. Pius A. Partanto dan Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*.

²⁸ *Ibid.* hal. 384, Kualitatif: Menurut mutu atau kualitasnya.

I. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini menggunakan sistematika yang terdiri dari pendahuluan, isi, dan penutup, sebagaimana layaknya sebuah karya tulis ilmiah juga sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

BAB I: Pendahuluan yang meliputi; penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode, dan jenis penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Pada bab dua akan memfokuskan kepada gambaran umum tentang peliputan berita di harian surat kabar KR

BAB III: Merupakan proses dan hasil penelitian untuk menjawab pertanyaan yang ada didalam rumusan masalah.

BAB IV: Berisi tentang penutup, kesimpulan

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dalam bab III, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Seorang wartawan muslim harus memegang ajaran-ajarannya dan selalu berusaha untuk tetap dalam kesalehan. Dan iman adalah pondasi dari setiap muslim. Karena dengan iman seseorang dapat berjalan dan menuju jalan yang lurus dan terhindar dari jalan yang sesat. Bekerja sebagai wartawan adalah bekerja mementingkan kepentingan masyarakat untuk itu wartawan juga harus bekerja mementingkan kepentingan masyarakat dan sangat penting ia bekerja adalah untuk ibadah dan selalu diliputi dengan ikhlas dan selalu berpegang teguh pada ajaran islam. Dan juga yang penting disini adalah wartawan harus meneliti dan memeriksa kembali atas informasi yang ia dapat agar beritanya dapat layak untuk dimuat dan layak dibaca oleh masyarakat.
2. Menjadi seorang wartawan dibutuhkan seorang wartawan yang kreatif dalam mencari beritanya. Redatur biasanya memberikan penugasan bahwa wartawan besok akan mencari berita apa. Namun redaktur belum tentu akan selalu memberikan penugasan bahwa wartawan nanti akan mencari berita yang bagaimana. Jika wartawan tidak mendapatkan tugasnya, maka dalam mencari beritanya bisa dilakukan dengan beat system, konferensi pers, press relese, cari di internet dan follow up system.

3. Dalam perjalanan wartawan menuju lokasi narasumber, wartawan perlu memikirkan tentang apa saja yang akan ditulis nanti, gambaran tentang lead, atau berita, tentang isinya seperti apa, dikemas seperti apa, bahkan judulpun juga perlu gambaran.
4. Kemajuan teknologi ternyata sangat membantu kerja wartawan. Karena wawancara juga bisa dilakukan melalui Email, chatting bahkan SMS. Dengan adanya media tersebut komunikasi dengan narasumber tetap berjalan, dan wartawan bisa cepat mendapatkan berita yang memang lokasi sumber berita jauh dari jangkauan wartawan. Selain itu, dalam hal biaya bisa dibilang lebih irit.
5. Sebagai seorang wartawan tidak ada istilah tidak ada berita, karena tuntutan dari media adalah harus ada berita. Wartawan harus dituntut kreatif dalam membuat beritanya, jadi dengan kreatif itu pun ide berita, dan tema berita dapat diperoleh.
6. Kejujuran ternyata selalu diusung bagi seorang wartawan dalam membarikan atau informasinya kepada public, karena menyampaikan berita yang sebenarnya bagaikan amanat yang harus disampaikan. Dan mereka berusaha tidak mencari informasi kewartawan lain, karena informasi dari wartawan lain itu pun belum tentu benar. Wartawan memang ibarat seorang nabi dalam menjaga amanat, manakala harus memiliki kejujuran dalam menyampaikan pesan berita kepada publik.
7. Dalam mencari berita seorang wartawan tidak hanya didukung oleh faktor-faktor pendukung saja tetapi wartawan juga akan dihadapkan dengan faktor-

faktor penghambat dalam mencari berita. Tetapi semua itu tidak menjadikan wartawan putus asa. Justru dengan adanya faktor penghambat menjadikan sebuah tantangan bagi wartawan untuk selalu kreatif dalam mencari berita.

B. Saran

Berdasarkan hasil pengamatan penulis terhadap dokumentasi-dokumentasi Kedaulatan Rakyat, serta wawancara yang dihasilkan baik langsung dari narasumber maupun terhadap narasumber yang ditunjuk. Serta dalam mempelajari per bab dari sebelumnya maka saya selaku penulis yang meneliti tentang strategi peliputan berita di harian kedaulatan rakyat mencoba memberikan

1. Saran bagi wartawan

Sebagai wartawan khususnya wartawan KR yang hasil beritanya dijadikan patokan bagi penikmat berita, seharusnya memberikan berita yang berkualitas. Berita yang dihasilkan dalam KR seharusnya benar-benar hasil karya wartawan.

2. Saran bagi penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya yang akan meneliti tentang pers khususnya mengenai bidang pemberitaan dibutuhkan kesabaran dan ketekunan untuk mencari data tentang penelitian yang dimaksud. Hal ini disebabkan karena staf bidang wartawan khususnya wartawan hanya bisa ditemui di jam-jam tertentu tidak selalu stand by di meja kerjanya.

C. Kata penutup

Segala puji bagi Allah atas limpahan taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan mencurahkan segala kemampuan baik pikiran, tenaga, biaya dan waktu demi sempurnanya skripsi walaupun terkadang ada hampan yang tidak disangka. Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran pembaca sangat penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini. Akhirnya hanya haturkan terimakasih penulis ucapkan kepada pembimbing dan semua pihak hingga terselesaikanya skripsi ini. Dan harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amien.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Karya Ilmiah*
Yogyakarta: IFFA Press, 1998
- Al- Barry, M. Dahlan, *Kamus Induk Ilmiah*, Surabaya: Target Press, 2003
- Arifin M, Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989
- Assegaf H. Djafar, *Jurnalistik Masa Kini, Pengantar ke Praktek Kewartawanan*
Jakarta Timur: Galia Indonesia, 1983
- A.Kunto .AA, *Cara Gampang Jadi Wartawan*, Yogyakarta: Galang Press, 2006
- Ardana Eka Ardana, *Jurnalistik Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995)
hlm.45
- Badudu, J.s dan Zain, Sutan Mohamad, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta:
Pustaka Sinar Harapan, 2001
- Brandt, Torben, *Makalah Jurnalisme Radio Sebuah pengantar Praktis*,
Yogyakarta: UGM 2002
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus besar Bahasa Indonesia*,
Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: CV Diponegoro
2005
- DJuroto, Totok, *Manajemen Penerbitan Pers*, Bandung: Rosdakarya, 2004
- Effendi, Onong Ucayana, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Bandung
PT. Aditya Bakti, 2003
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi researgr II*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas
UGM 1984
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Andi Offset, 1994
- H.Septian, Santana, *Jurnalistik Investigasi*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia,
2004
- Keraf, Gorys, *Komposisi*, Semarang: Nusa Indah, 2001
- Romli, Asep Syamsul, *Juralistik Praktis Untuk Pemula*, Bandung: PT. Remaja
Rosdakarya, 2005

Moleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rodakarya 2004

Pereno, Sam Abede, *Manajemen Berita Antara Idealisme dan Realita*, Surabaya: Papyrus, 2003

Partanto, Pius A. Al-Barry, M. dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola 1994

Setiati, Eni, *Ragam Jurnalistik Baru Dalam Pemberitaan Yogyakarta*: Andi, 2005

Surachman, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Tehnik*, Bandung: Tarsito, 1985

Wikipedia, *Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas, Peliputan Berita*, <http://id.wikipedia.org/wiki/peliputan> berita. Akses 6 mei 2009

<http://id.westpapuanews.multiply.com> Akses 6 Desember 2009

<http://alicnews.wordpress.com> Akses 6 Desember 2009

INTERVIEW GUIDE

1. Strategi apa yang digunakan dalam proses pencarian berita di lapangan
 - a. Persiapan apa saja yang harus dilakukan sebelum melakukan proses pencarian berita
 - b. Apakah sebelum melakukan pencarian berita ada briefing terlebih dahulu inisiatif anda sendiri untuk mencari berita
 - c. Biasanya anada mendapatkan sumber berita darimana
 - d. Kendala apa saja yang sering dihadapi
 1. Kendala teknis apa saja
 2. Orang yang diwawancarai
 3. bagaimana mengatasi kendala itu
 - e. Menurut anda hal apa saja yang diutamakan dalam pencarian berita
 1. Observasi
 2. Langsung ke lapangan
 - f. Biasanya dalam pencarian berita, semua tergantung pada seorang wartawan dalam menggali isu. Kalau anda sendiri menggali isu bagaimana cara menggalinya.
 - g. Menurut anda, bagaimana ukuran dalam menentukan kelayakan suatu peristiwa sehingga bisa dijadikan suatu berita.
 - h. Dalam pencarian berita, apakah anda melakukan kerjasama
 1. Dengan siapa
 2. Kalau tidak berarti independent

- i. Berapa berita yang menjadi target tiap harinya
 - j. Peralatan apa saja untuk melakukan peliputan di lapangan
 - k. Kalau sudah dapat berita
 1. Di edit sendiri atau ada khusus yang mengeditnya
 2. Siapa yang mengeditnya
 3. Kalau anda sendiri
 - l. Sejauh ini apa kendala yang paling krusial dalam pencarian berita di lapangan? Dengan siapa anda biasanya berkonsultasi mengenai permasalahan yang sedang anda hadapi
 - m. Menurut anda, sebenarnya apa yang membedakan antara wartawan media massa cetak, reporter radio, dan televisi dalam hal pencarian berita di lapangan.
2. Daerah mana saja yang menjadi kawasan peliputan berita
 3. Menurut anda, ada perbedaan antara wartawan surat kabar dengan pembaca berita?
 4. Bisakah anda jelaskan langkah-langkah apa saja untuk seorang wartawan handal
 1. Karakternya seperti apa
 2. Serta kemampuannya dalam menguasai isu seberapa kuat
 5. Saran untuk wartawan pemula, seharusnya seperti apa sebelum terjun ke lapangan.



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274)
552230 Yogyakarta 55221

Nomor : UIN/2/PD.I/TL.01/ 883/2009
Lamp. : Proposal Skripsi.
Hal : **Permohonan izin penelitian.**

Yogyakarta, 24 Juni 2009
Kepada Yth.,
Gubernur Pemerintah Propinsi DIY
C.q. Kabiro Administrasi Pembangunan
Kepatihan - Danurejan
di Yogyakarta 55213.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Terkait dengan bahan penulisan skripsi/thesis, dengan hormat bersama ini kami mohon izin mengadakan riset/penelitian bagi mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di bawah ini :

Nama : Ratna Juwita
Nomor Induk : 05210058
Semester : VIIJ
Jurusan : KPI
Alamat : Jalan Ori I No. 5 Papingan, Sleman, Yogyakarta.
Judul skripsi : Strategi Peliputan Berita di Harian Kedaulatan Rakyat
Metode Penelitian : Deskriptif Kualitatif
Waktu : 25 Juni s.d. 25 September 2009

Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

Demikian atas izin dan kerjasama Saudara diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



a.n. Dekan
Rebantuan Dekan I

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1 006

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Dakwah (sebagai laporan);
2. Pimpinan SKH Kedaulatan Rakyat Yogyakarta;
3. Mahasiswa yang bersangkutan;
4. Pertinggal.



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kepatihan Danurejan 55213, Telepon: 512243, 562811, s/d 562814

SURAT KETERANGAN/IJIN

Nomor : 070/ 3534

Membaca : Dekan Fak Dakwah UIN Yogyakarta. Nomor : UIN/2/PD.I/TL.01/883/2009.
Tanggal : 24 Juni 2009 Perihal : **Ijin Penelitian**
Mengingat : Keputusan Menteri Dalam negeri Nomor 61 Tahun 1983, tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Di Ijinkan kepada :

N a m a : ratna juwita.
NIM./ NIP. : 05210058
Alamat : Jl.Marsda Adisucipto.

Judul Penelitian : **STRATEGI PELIPUTAN BERITA DIHARIAN KEDAULATAN RAKYAT**

L o k a s i : Yogyakarta.
Waktu : Mulai Tanggal 07 Juli s/d 07 Oktober 2009

Ketentuan:

- 1 Menyerahkan surat keterangan/ijin dari Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin;
- 2 Menyerahkan *soft copy* hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta cq. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam *compact disk (CD)*, dan menunjukkan cetakan
- 3 Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah;
- 4 Waktu penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ijin ini kembali;
- 5 Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila peneliti tidak memenuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Demikian untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 07 Juli 2009

An. Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Uu. Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan disampaikan Kepada Yth.

1. Gubernur DIY (Sebagai Laporan)
2. Walikota Yogyakarta cq Ka.Dinas Perizinan.
3. Dekan Fak Dakwah UIN Yogyakarta.
4. Yang Bersangkutan.



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682
EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1547
3988/34

Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/3534 Tanggal : 07/07/2009

Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 33 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
5. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 38/I.2/2004 tentang Pemberian izin/Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN/PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijinkan Kepada : Nama : RATNA JUWITA NO MHS / NIM : 05210058
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Dakwah - UIN "SUKA" Yogyakarta
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Penanggungjawab : Hamdan Daulay, M.Si
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : STRATEGI PELIPUTAN BERITA DI HARIAN KEDAULATAN RAKYAT

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 07/07/2009 Sampai 07/10/2009
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

RATNA JUWITA

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : **7-7-2009**



Tembusan Kepada :
Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY
3. Pimp. Redaksi Harian Kedaulatan Rakyat Yogyakarta
4. Ybs.



PT. BADAN PENERBIT

Kedaulatan Rakyat

WWW.kr.co.id
Email: redaksi@kr.co.id

REDAKSI

SURAT KETERANGAN

No. 320/I/Red-KR/10/2009

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Drs Octo Lampito, MPd
J a b a t a n : Pemimpin Redaksi SKH Kedaulatan Rakyat
Alamat Kantor : Jl P Mangkubumi No. 40-42 Yogyakarta 55323
Telp (0274) 565685, Fax (0274) 563125

dengan ini menerangkan :

N a m a : Ratna Juwita
No Mahasiswa : 05210058
Jabatan : Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN-SUKA Yogyakarta
Alamat : Jl Marsda Adisucipto, Yogyakarta

nama tersebut diatas benar-benar telah melakukan wawancara dan penelitian di SKH Kedaulatan Rakyat pada bulan Agustus - Oktober 2009, untuk tugas pembuatan skripsi dengan judul "Strategi Peliputan Berita di Harian Kedaulatan Rakyat).

Demikian, Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 31 Oktober 2009

Pemimpin Redaksi,

Drs Octo Lampito, MPd

loc/At/Is



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

SERTIFIKAT

No. : UIN.02/L.2/PP.06/157/2008

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

N a m a : Ratna Juwita
Tempat dan Tanggal Lahir : Sidogede, 27 Januari 1987
Nomor Induk Mahasiswa : 05210058
Fakultas : Dakwah

Yang telah melaksanakan Kuliah kerja Nyata (KKN) Semester Pendek Universitas Islam Negeri Yogyakarta Tahun Akademik 2007/2008 (Angkatan ke-64) di :

Lokasi/Desa : Tirtomulyo 2
Kecamatan : Kretek
Kabupaten : Bantul

Dari tanggal 7 Juli s.d. 31 Agustus 2008 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,38 (A)
Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata UIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 8 Oktober 2008

Ketua,

Drs. H. Mardjoko Idris, MA.
NIP. 150232845



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

PIAGAM PENGHARGAAN

No. : UIN.02/KPM/PP.06/136/2008

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan penghargaan kepada :

N a m a	: Ratna Juwita
Tempat dan Tanggal Lahir	: Sidogede, 27 Januari 1987
Nomor Induk Mahasiswa	: 05210058
Fakultas	: Dakwah

Yang telah melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Semester Pendek Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Akademik 2007/2008 (Angkatan ke-64), dari tanggal 7 Juli s.d. 31 Agustus 2008 di :

Lokasi/Desa	: Tirtomulyo 2
Kecamatan	: Kretek
Kabupaten	: Bantul
Propinsi	: Daerah Istimewa Yogyakarta

Semoga kelak menjadi sarjana yang *kompeten, profesional, kredibel, generalis, dan populis.*



Yogyakarta, 1 September 2008

Ketua,

Drs. H. Mardjoko Idris, MA.
NIP. 150232845

Sertifikat

Nomor. 12/Prakma.KPI/II/2009

PANITIA PELAKSANA PRAKTIKUM MEDIA ANGKATAN KE-22
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)
FAKULTAS DAKWAH UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEMESTER GASAL TAHUN AKADEMIK 2008/2009



Panitia Pelaksana Praktikum Media Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga, dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : **Ratna Juwita**
Nomor Induk Mahasiswa : **05210058**
Fakultas : **Dakwah**
Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**

telah melaksanakan PRAKTIKUM MEDIA Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan ke-22 Semester Gasal Tahun Akademik
2008/2009 di **KOTA PERAK FM** dan dinyatakan **LULUS**, dengan nilai **A-**.

Demikian Sertifikat ini diberikan dengan harapan dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 8 Februari 2009

PANITIA PELAKSANA
PRAKTIKUM MEDIA
KETUA,



S. Ag., M.Hum
NIP. 150291024



Ahmad Rifa'i, M.Phil
NIP. 150228371

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوجاكرتا
مركز اللغات والثقافات



شهادة

الرقم: UIN.01/L.0/PP.000.9/1098/2009

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات بأن :

الاسم : Ratna Juwita :

تاريخ الميلاد : ٢٧ يناير ١٩٨٧

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٦ يوليو ٢٠٠٩ ،
وحصلت على درجة :

٤.٨	فهم المسموع
٩.٩	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٦.٦	فهم المقروء
٢١	مجموع الدرجات



مدير
أحمد كتور محمد أمين

رقم التوظيف: ١٥٠٢٥٣٤٨٦





DEPARTEMEN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550820 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1068/2009

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Ratna Juwita**
Date of Birth : **January 27, 1987**
Sex : **Female**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **July 17, 2009** by Center for Language and Culture of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	44
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	39
Total Score	413



Director,
B. Muhammad Amin, Lc., M.A.
NIP 150253486

No : UIN.02/PAK/PP.00.9/ 106 /2009



PUSAT KOMPUTER DAN SISTEM INFORMASI
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**
Y O G Y A K A R T A

PUSAT KOMPUTER DAN SISTEM INFORMASI

SERTIFIKAT

Diberikan kepada

Nama : **RATNA JUWITA**
NIM : **05210058**
Fakultas : **Dakwah UIN Sunan Kalijaga**

telah berhasil menyelesaikan

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

dengan predikat

SANGAT KURANG

Diselenggarakan oleh PKSI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
pada tanggal:

27 Oktober 2009

Pembantu Rektor
Bidang Akademik



Dr. H. Sukanta, MA
NIP. 19540121 198503 1 001



Kepala PKSI



Sumarsono, M.Kom.
NIP. 19710209 200501 1 003

DAFTAR NILAI

Nama : RATNA JUWITA
NIM : 05210058
Fakultas : Dakwah
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Pengenalan Teknologi Informasi	40	E
2	Microsoft Word	80	B
3	Microsoft Excel	0	E
4	Internet	0	E
Total Nilai		30	E

Yogyakarta, 27 Oktober 2009

Kepala PKS

M. Kom
NIP. 19710209 200501 1 003

Standar Nilai :

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

CURRICULUM VITAE

Nama : **RATNA JUWITA**

Tempat Tanggal Lahir : Sidogede 27 Januari 1987

Agama : Islam

Alamat Asal : Sidogede Rt.01 Rw. 01 Belitang Oku Timur
Sum-Sel

Alamat di Yogyakarta : Jl. Ori 1 no. 5 Papringan

Nama orang Tua

Ayah : Turiman

Ibu : Saminah

Pendidikan : MI Sidogede Tahun 1992-1999
MTS Sidogede Tahun 1999-2002
MAN I Gumawang Belitang Oku Timur
Tahun 2002-2005
Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Tahun 2005-2009